

Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

Dialog, Makna, dan Pembelajaran

Hermeneutika
untuk Guru SMK



Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

Dialog, Makna, dan Pembelajaran

Hermeneutika
untuk Guru SMK



DIALOG, MAKNA, DAN PEMBELAJARAN
Hermeneutika untuk Guru SMK

Penulis:

Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Insight Pustaka Nusa Utama
Jl. Pare, Tejoagung, Metro Timur, Kota Metro.
Telp: 085150867290 | 087847074694
Email: insightpustaka@gmail.com
Web: www.insightpustaka.com
Anggota IKAPI No. 019/LPU/2025



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Juli 2025

Perancang sampul: Kelvin Syuhada Lunivananda
Penata letak: Kelvin Syuhada Lunivananda

ISBN: 978-634-04-1458-5

x + 196 hlm ; 15,5x23 cm.

©Juli 2025



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku ini dapat hadir untuk menjawab kegelisahan sekaligus memberi harapan baru dalam praktik pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Buku ini berjudul “*Dialog, Makna, dan Pembelajaran: Hermeneutika untuk Guru SMK*” dan ditujukan bagi para guru yang tidak hanya ingin mengajar, tetapi juga **menghidupkan makna dalam setiap interaksi belajar**.

Selama lebih dari dua dekade saya bergelut di dunia pendidikan vokasi, saya menyaksikan bagaimana proses pembelajaran di SMK sering kali terjebak pada rutinitas teknis dan penyelesaian target kurikulum, namun luput menyentuh dimensi terdalam dari pendidikan: **pembentukan kesadaran, nilai, dan makna hidup siswa**. Dalam situasi inilah saya melihat perlunya pendekatan **hermeneutika**—sebuah pendekatan yang memandang pembelajaran sebagai dialog pemahaman, dan siswa sebagai subjek yang aktif menafsirkan dunia.

Bersanding dengan itu, saya melihat bahwa **deep learning** sebagai pendekatan pembelajaran bermakna, sangat sejalan dengan nilai-nilai hermeneutika. Keduanya menekankan pemahaman mendalam, keterhubungan antar gagasan, dan refleksi atas pengalaman. Maka buku ini disusun untuk memadukan keduanya secara aplikatif, khususnya bagi guru-guru SMK yang berada di garis depan pembentukan karakter dan keterampilan siswa.

Saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh rekan pendidik, mahasiswa, serta tim akademik yang telah menjadi bagian dari ruang dialog dan refleksi dalam proses penulisan buku ini. Semoga buku ini tidak hanya menjadi bahan bacaan, tetapi juga menjadi **sumber inspirasi dan praktik transformasi di kelas-kelas vokasi** di seluruh Indonesia.

Bogor, Mei 2025

Dr. Andi Hermawan, S.E., Ak., S.Si., M.Pd



PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya tentang membentuk tenaga kerja terampil, tetapi lebih dari itu: membentuk manusia yang mampu memahami makna dari apa yang ia pelajari dan kerjakan. Di balik setiap kegiatan praktik bengkel, simulasi bisnis, atau proyek layanan, tersembunyi peluang untuk menghadirkan nilai, makna, dan kesadaran akan diri dan dunia. Di sinilah letak urgensi dari pendekatan hermeneutika dalam pendidikan vokasi.

Hermeneutika, secara tradisional dikenal sebagai filsafat penafsiran teks, telah berkembang menjadi kerangka pemahaman yang lebih luas—yakni sebagai *seni memahami kehidupan, pengalaman, dan hubungan antarmanusia*. Dalam konteks pendidikan, hermeneutika mendorong guru untuk tidak sekadar menjadi instruktur, melainkan menjadi penafsir makna dan fasilitator dialog, tempat siswa belajar bukan hanya “bagaimana melakukan” tetapi juga “mengapa hal itu bermakna.”

Di sisi lain, pendekatan deep learning dalam pedagogik memberikan fokus pada pembelajaran yang mendalam, reflektif, dan aplikatif. Ia mengajarkan siswa untuk memahami secara kritis, mengaitkan antara teori dan kehidupan nyata, serta mengembangkan kompetensi melalui pengalaman yang bermakna. Integrasi deep learning dan hermeneutika memberikan arah baru dalam pendidikan SMK yang selama ini terlalu disederhanakan ke dalam angka-angka nilai dan target keterampilan.

Buku ini hadir untuk menyatukan kekuatan kedua pendekatan tersebut. Struktur buku dirancang secara sistematis dalam lima bagian utama:

1. Bagian pertama membahas paradigma pemahaman dan makna dalam pendidikan SMK,
2. Bagian kedua memperkenalkan deep learning dan integrasinya dengan hermeneutika,
3. Bagian ketiga menyajikan praktik aplikatif pembelajaran dialogis dan reflektif,
4. Bagian keempat menyentuh refleksi peran guru SMK sebagai penafsir kehidupan,
5. Dan bagian kelima menjadi penutup inspiratif dan panduan praktis.

Disertai dengan studi kasus, refleksi kelas, contoh RPP, dan rubrik penilaian berbasis makna, buku ini tidak hanya menyajikan teori, tetapi juga alat bantu konkret bagi guru SMK dalam menghidupkan ruang kelas yang transformatif.

Semoga buku ini menjadi jembatan antara teori pendidikan dan praktik di lapangan. Karena pada akhirnya, pendidikan bukan sekadar soal apa yang diajarkan, tetapi bagaimana kita menafsirkan dan memaknai kehidupan bersama para siswa.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Pendahuluan	v
Daftar Isi	vii

BAGIAN I

PARADIGMA PEMAHAMAN DAN PEMBELAJARAN

BERMAKNA	1
A. Pendidikan sebagai Proses Pemaknaan	2
Pendidikan di SMK: Melampaui Transfer Pengetahuan	2
Memahami Belajar sebagai Kegiatan Interpretatif	7
Realitas Dunia Kerja dan Tantangan Kognitif Siswa	11
Kompetensi, Nilai, dan Kemanusiaan dalam Pendidikan Vokasi	15
Mengapa Guru SMK Membutuhkan Pendekatan Hermeneutika?	18
B. Dasar-Dasar Hermeneutika dalam Pendidikan	21
Pengertian dan Sejarah Hermeneutika	22
Tokoh-Tokoh Penting: Schleiermacher, Dilthey, Gadamer, Ricoeur	25
Prinsip-Prinsip Hermeneutika dalam Konteks Kelas	27
Penafsiran, Dialog, dan Horizon Pemahaman	30
Implikasi Hermeneutika bagi Pendidikan Vokasi	34

BAGIAN II

DEEP LEARNING DAN HERMENEUTIKA UNTUK PEMBELAJARAN BERMAKNA..... 39

A.	Konsep Deep Learning dalam Pendidikan SMK.....	40
	Distingsi: Surface Learning vs. Deep Learning.....	41
	Karakteristik Deep Learning: Pemahaman, Koneksi, Refleksi	44
	Strategi Mengarahkan Siswa SMK ke Deep Learning.....	47
	Tantangan Deep Learning di Kelas Vokasi.....	49
	Studi Kasus: Mengubah Pembelajaran Rutin Menjadi Proses Pemaknaan	52
B.	Integrasi Deep Learning dan Hermeneutika	56
	Titik Temu Epistemologis: Memahami Secara Mendalam.....	57
	Proses Interpretasi dalam Deep Learning	61
	Dialog, Refleksi, dan Penilaian Makna	64
	Format Deep-Hermeneutic Learning Plan (DHLP)	67
	Contoh Implementasi pada Bidang Keahlian Teknik, Bisnis, dan Layanan.....	70

BAGIAN III

HERMENEUTIKA DALAM PRAKTIK

	PENGAJARAN SMK	73
A.	Membangun Kelas Dialogis dan Reflektif.....	74
	Kelas sebagai Ruang Interpretasi	75
	Guru sebagai Penafsir dan Fasilitator Dialog.....	79
	Membuka Ruang Tanya, Bukan Hanya Jawaban	82
	Strategi Memantik Refleksi Siswa SMK	85
	Praktik Kelas yang Mendorong Kesadaran Diri dan Sosial	89
B.	Desain Pembelajaran Hermeneutik	92
	RPP Hermeneutik: Tujuan, Kegiatan, dan Penilaian	94
	Narasi, Kasus, dan Proyek Bermakna	97
	Penilaian Autentik dan Jurnal Refleksi	100

Evaluasi Kritis atas Kurikulum dan Tugas.....	103
Mengelola Diferensiasi dan Latar Belakang Siswa	107

BAGIAN IV

REFLEKSI PROFESI GURU DAN PEMAANAAN

KEPEMIMPINAN PENDIDIK	111
A. Guru sebagai Penafsir Kehidupan	112
Mendidik Sebagai Tindakan Eksistensial	113
Menemukan Kembali Makna Menjadi Guru.....	116
Spiritualitas, Etika, dan Identitas Profesional	119
Jurnal Refleksi dan Catatan Kehidupan Guru.....	123
Menjadi Pemimpin Bermakna di Tengah Kelas	126
B. Transformasi Sekolah melalui Pendekatan Makna	128
Sekolah sebagai Komunitas Penafsir	130
Kolaborasi Guru, Siswa, dan Industri dalam Membangun Makna.....	134
Mewujudkan Kurikulum sebagai Teks Hidup	137
Strategi Pengembangan Guru Reflektif.....	140
Rekomendasi untuk Kepala Sekolah, Pengawas, dan Pembina SMK.....	143

BAGIAN V

PENUTUP DAN LAMPIRAN APLIKATIF	147
A. Menyemai Makna, Menumbuhkan Harapan	148
Pendidikan Berbasis Makna di Era Digital	149
Masa Depan Guru SMK: Teknologi dan Eksistensi	152
Kesadaran Sosial, Etika Kerja, dan Pembebasan	155
Dari Hermeneutika ke Transformasi Pendidikan	158
Epilog: Pendidikan adalah Tindakan Menafsir dan Mencipta ...	161

Daftar Pustaka.....	165
Glosarium.....	179
Biografi Penulis.....	195



Bagian I
PARADIGMA PEMAHAMAN DAN
PEMBELAJARAN BERMAKNA

A. Pendidikan sebagai Proses Pemaknaan

Pendidikan sejatinya bukan sekadar ruang transmisi pengetahuan, tetapi arena tempat manusia membentuk, menemukan, dan memaknai keberadaannya. Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di mana tekanan untuk mencetak lulusan yang siap kerja sangat kuat, sering kali aspek mendalam dari pendidikan terabaikan. Fokus pada keterampilan teknis memang penting, namun tanpa pemahaman yang utuh terhadap makna di balik keterampilan itu sendiri, siswa hanya akan menjadi pelaksana, bukan pemikir atau pencipta perubahan. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa setiap proses belajar di SMK—baik di kelas teori maupun praktik bengkel—sebenarnya adalah kesempatan untuk membangun kesadaran, menggali nilai, dan menumbuhkan orientasi hidup yang lebih dalam. Di sinilah pendidikan sebagai proses pemaknaan menjadi relevan dan krusial.

Bab ini membuka perbincangan dengan mengajak pembaca untuk melihat pendidikan dari sudut pandang yang lebih reflektif. Tidak lagi sekadar berbicara tentang transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi menggali *mengapa* dan *untuk siapa* pengetahuan itu penting. Kita akan menelusuri bagaimana belajar adalah proses interpretatif, bagaimana dunia kerja menuntut kemampuan berpikir reflektif dan etis, serta mengapa guru SMK perlu menjadi fasilitator makna, bukan sekadar penyampai materi. Bab ini menjadi fondasi untuk memahami bahwa pendidikan yang bermakna tidak bisa lahir dari pendekatan teknis belaka, melainkan harus bersandar pada kedalaman pengertian akan manusia dan dunia.

Pendidikan di SMK: Melampaui Transfer Pengetahuan

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selama ini cenderung didekati sebagai ruang pelatihan kerja, di mana orientasi utamanya adalah pada pembekalan keterampilan teknis yang sesuai dengan kebutuhan industri. Fokus pendidikan vokasi yang terlalu berat pada *transfer of knowledge and skills* sering kali mengabaikan dimensi pemahaman dan



Bagian II

DEEP LEARNING DAN
HERMENEUTIKA UNTUK
PEMBELAJARAN BERMAKNA

A. Konsep Deep Learning dalam Pendidikan SMK

Dalam dinamika pendidikan abad ke-21, terutama dalam lanskap pendidikan vokasi, tantangan utama bukan lagi semata pada bagaimana siswa menguasai keterampilan teknis, melainkan sejauh mana mereka memahami makna dari apa yang mereka pelajari. Di tengah tekanan produktivitas dan sertifikasi kompetensi, sering kali proses belajar tereduksi menjadi sekadar pengulangan prosedural, hafalan fakta, dan capaian nominal. Padahal, pembelajaran yang sesungguhnya bukanlah proses mengisi wadah kosong, melainkan menyalakan api pemahaman yang kontekstual dan bermakna. Inilah titik tolak gagasan *deep learning* dalam pendidikan SMK—suatu pendekatan yang mengedepankan keterhubungan pengetahuan, pemakaian pengalaman, serta refleksi kritis terhadap realitas kerja dan kehidupan.

Deep learning menantang asumsi lama dalam pendidikan, yaitu bahwa siswa akan berhasil jika mereka mampu mengingat dan mengulang informasi. Paradigma ini sudah tidak memadai untuk menyiapkan lulusan SMK yang tangguh, adaptif, dan memiliki daya pikir sistemik. Pembelajaran yang bermakna justru menuntut adanya keterlibatan aktif dari siswa dalam memahami konsep secara mendalam, mengaitkan antarpengalaman, serta mampu merefleksikan nilai-nilai yang melandasi keterampilan mereka. Dengan demikian, deep learning tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga transformatif—mengubah cara siswa melihat dirinya sendiri, pekerjaannya, dan perannya dalam masyarakat.

Konsep ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan realitas kerja di era VUCA (volatility, uncertainty, complexity, ambiguity) dan society 5.0 yang menuntut lulusan SMK untuk mampu berpikir kritis, menyelesaikan masalah baru, dan beradaptasi dalam ekosistem kerja yang selalu berubah. Maka, guru SMK tidak lagi cukup menjadi pelatih keterampilan teknis, melainkan harus mampu menjadi fasilitator pemahaman mendalam—menghidupkan suasana kelas sebagai ruang interpretatif, tempat siswa membangun makna melalui pengalaman dan dialog.



Bagian III

HERMENEUTIKA DALAM
PRAKTIK PENGAJARAN SMK

A. Membangun Kelas Dialogis dan Reflektif

Dalam dunia pendidikan vokasi, kelas tidak dapat lagi dibayangkan semata sebagai ruang transmisi informasi dan keterampilan teknis. Lebih dari itu, kelas adalah tempat di mana pengalaman, nilai, dan makna bertemu dan diperbincangkan secara sadar. Kelas adalah ruang interpretasi. Di sinilah peran hermeneutika menjadi krusial: bukan hanya sebagai pendekatan filsafat, tetapi sebagai cara memandang interaksi pendidikan sebagai proses penafsiran bersama antara guru, siswa, materi, dan dunia sosial. Bab ini membuka jalan menuju pengajaran yang tidak sekadar informatif, tetapi transformatif.

Hermeneutika dalam praktik kelas berangkat dari kesadaran bahwa setiap siswa datang ke ruang belajar dengan horizon pemahaman yang berbeda—dibentuk oleh latar belakang budaya, pengalaman hidup, dan nilai-nilai yang mereka bawa. Maka, tugas seorang guru bukan hanya mengajar apa yang harus diketahui siswa, tetapi juga menafsirkan bagaimana dan mengapa pengetahuan itu relevan bagi kehidupan mereka. Di titik inilah guru bertransformasi menjadi penafsir, fasilitator dialog, dan penjaga proses pemaknaan.

Membangun kelas dialogis dan reflektif menuntut perubahan paradigma mengajar: dari model satu arah menuju pola dialog yang terbuka dan setara. Guru tidak lagi menjadi pusat pengetahuan mutlak, melainkan rekan dialog yang menuntun siswa dalam menggali makna dari materi yang dipelajari dan dunia yang mereka alami. Dialog bukanlah sekadar tanya jawab verbal, tetapi interaksi batiniah yang memungkinkan siswa mendengar dirinya sendiri, teman sekelasnya, dan realitas sosial yang lebih luas.

Refleksi menjadi kekuatan penggerak dalam model kelas hermeneutik. Melalui refleksi, siswa diajak tidak hanya menjawab soal, tetapi menjawab hidup. Mereka dilatih untuk bertanya: *Apa arti pengalaman belajar ini bagi saya? Bagaimana hal ini mempengaruhi cara saya melihat diri dan masa depan saya?* Pertanyaan-pertanyaan ini membuka ruang untuk kesadaran diri dan pemaknaan yang lebih dalam, yang menjadi kunci bagi transformasi belajar.



Bagian IV
REFLEKSI PROFESI GURU
DAN PEMAKNAAN
KEPEMIMPINAN PENDIDIK

A. Guru sebagai Penafsir Kehidupan

Di balik pelajaran yang diajarkan, tugas yang dikumpulkan, atau presensi yang dicek setiap hari, terdapat ruang sunyi yang jarang disentuh dalam diskursus pendidikan: ruang makna di dalam diri guru. Di ruang ini, guru tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga *penafsir kehidupan*—yang terus-menerus membaca, menimbang, dan merumuskan pemahaman tentang dunia, diri, dan perannya dalam hidup orang lain. Bab ini mengajak guru SMK untuk berhenti sejenak dari gerak fungsionalnya, dan masuk ke ruang batin tempat pendidikan menemukan jiwanya.

Menjadi guru bukan hanya tentang menguasai kompetensi pedagogik dan profesional. Lebih dari itu, menjadi guru adalah perjalanan eksistensial. Dalam setiap interaksi, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi sedang mempertaruhkan makna. Dalam setiap koreksi tugas, ia menanamkan harapan. Dalam setiap teguran, ia menanamkan nilai. Maka, guru bukan sekadar pekerja pendidikan, melainkan penjaga cahaya di lorong-lorong pencarian jati diri siswa.

Pendekatan hermeneutik menempatkan guru sebagai aktor utama dalam proses pembentukan makna di kelas. Di tengah tekanan administratif, tuntutan kurikulum, dan kekangan sistem, guru tetap memiliki satu ruang yang tak bisa direduksi: ruang kesadaran. Di sinilah guru menentukan: *apa yang layak diperjuangkan? apa yang perlu ditanamkan? dan bagaimana saya hadir sebagai manusia dalam dunia murid saya?*

Bab ini dibuka dengan sebuah refleksi dalam **subbab 7.1** tentang bagaimana *mendidik adalah tindakan eksistensial*—sebuah keterlibatan total antara hati, akal, dan nilai. Lalu dilanjutkan dengan **subbab 7.2** yang mengajak guru *menemukan kembali makna menjadi guru*; sebab tidak sedikit guru yang kehilangan arah dalam keramaian rutinitas. Bab ini menjadi ruang kontemplatif untuk bertanya ulang: *mengapa saya memilih jalan ini?* dan *apa artinya mendampingi kehidupan orang lain setiap hari?*

Subbab 7.3 menyajikan refleksi tentang *spiritualitas, etika, dan identitas profesional*. Guru bukan hanya agen kurikulum, tetapi juga pribadi



Bagian V

PENUTUP DAN
LAMPIRAN APLIKATIF

A. Menyemai Makna, Menumbuhkan Harapan

Perjalanan panjang buku ini membawa kita melintasi berbagai dimensi pendidikan: dari makna belajar yang dalam, dinamika refleksi guru, hingga transformasi institusional berbasis pemaknaan. Namun sebagaimana hidup itu sendiri, pendidikan tidak pernah selesai. Ia adalah proses menafsir tanpa henti, terus tumbuh di antara harapan dan kenyataan. Bab 9 hadir sebagai ruang penutup yang justru membuka kembali kemungkinan—yakni bagaimana kita, para guru SMK, bisa terus menyemai makna dan menumbuhkan harapan di tengah dunia yang tak pasti.

Di era digital yang penuh paradoks—teknologi berkembang cepat, tetapi relasi manusia kian dangkal; informasi melimpah, tetapi makna sering menghilang—pendidikan berbasis makna menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditunda. Subbab 9.1 membahas urgensi pendekatan hermeneutik dalam menjawab tantangan era ini: bahwa di tengah algoritma dan kecerdasan buatan, guru tetap memegang peran sebagai penjaga kesadaran dan penuntun nilai.

Kemudian, dalam subbab 9.2, kita diajak menatap masa depan profesi guru SMK secara lebih mendalam. Di tengah gelombang digitalisasi dan otomatisasi, apa arti eksistensi guru? Bagaimana guru bisa tetap relevan tanpa kehilangan jiwa? Refleksi ini penting agar kita tidak terjebak dalam euforia teknologi, tetapi tetap menjadikan nilai-nilai humanistik sebagai fondasi praktik pendidikan vokasi.

Selanjutnya, subbab 9.3 menggali lebih jauh hubungan antara kesadaran sosial, etika kerja, dan pembebasan. Dalam konteks pendidikan vokasi, siswa SMK sering kali berasal dari keluarga pekerja dan kelompok marjinal. Pendidikan mereka tidak bisa berhenti pada aspek teknis, melainkan harus menjadi alat untuk pemberdayaan dan pembebasan sosial. Guru memiliki peran krusial dalam menyuarakan keadilan, mengajarkan solidaritas, dan membentuk karakter kerja yang beretika.

Subbab 9.4 menjadi refleksi meta-pedagogik: bagaimana pendekatan hermeneutik dapat ditransformasikan menjadi gerakan pendidikan yang



DAFTAR PUSTAKA

- Aloni, N. (2021). Humanistic education in the digital age. *Studies in Philosophy and Education*, 40(1), 41–57. <https://doi.org/10.1007/s11217-020-09731-z>
- Barnett, R. (2020). *The Philosophy of Higher Education: A Critical Introduction*. Routledge.
- Biesta, G. (2014). *The Beautiful Risk of Education*. Paradigm Publishers.
- Dilthey, W. (1989). *Introduction to the Human Sciences* (Makkreel & Rodi, Eds.). Princeton University Press. (Karya asli diterbitkan 1883)
- Freire, P. (2020). *Pedagogy of the Oppressed* (Edisi asli 1970). Bloomsbury Academic.
- Gadamer, H.-G. (2004). *Truth and Method* (Edisi asli 1975). Continuum.
- Harjanto, I., & Suryani, D. (2023). Living curriculum in vocational schools: Hermeneutic reflections on teaching practice. *Journal of Curriculum Studies*, 55(4), 567–585. <https://doi.org/10.1080/00220272.2023.2003215>
- Hermawan, A., Rocha, T., & Lima, R. (2025). Analysis of teachers' perceptions on the implementation of Ki Hajar Dewantara's educational philosophy in the Independent Learning Curriculum. *International Journal of Educational Narrative*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.70177/ijen.v3i1.2144>

- Hermawan, A., Alwi, M., & Alhamdan, L. S. (2025). Strategy to decision making effectiveness through strengthening digital leadership, creativity, knowledge management and organizational support. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 6(2), 1480–1491. <https://doi.org/10.54660/IJMRGE.2025.6.2.1480-1491>
- Hermawan, A., Sintesa, N., & Alhamdan, L. S. (2025). Leadership development modeling serving school principals. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 9(1), 2025. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v9i1.2534>
- Hermawan, A., Alhamdan, L. S., & Kholili, A. (2025). Improving the effectiveness of Islamic religious education learning through transformational leadership, implementation of cooperative learning models, and learning motivation. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 9(9), 38–55. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v9i1.2533>
- Hermawan, A., Hidayat, D., & Kasih, A. M. (2025). Enhancing the quality of mathematics learning through strengthening pedagogical competencies, effectiveness of project-based learning (PjBL), creativity and achievement motivation. *International Journal of Arts and Social Science*, 2(2), 74–90. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14899904>
- Hermawan, A. (2025). Enhancing the quality of mathematics learning through strengthening pedagogical competencies, effectiveness of project-based learning creativity and achievement motivation. *USA International Journal of Social Sciences and English Literature*, 9(2), 2576–683. <https://doi.org/10.55220/2576683x.v9.277>
- Hermawan, A., Kasih, A. M., & Sintesa, N. (2025). Smart strategy to increasing teacher engagement through strengthening self-efficacy, interpersonal communication, organizational culture and job satisfaction. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 9(1), 2025. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v9i1.2525>

- Hermawan, A., Sintesa, N., & Wardani, A. K. (2025). Improving the quality of vocational school teacher services through strengthening knowledge management, interpersonal communication, organizational support and job satisfaction. *American International Journal of Business Management*, (), 37–51. www.aijbm.com
- Hermawan, A. (2025). Enhancing quality of teacher services through strengthening knowledge management, interpersonal communication, organizational support and job satisfaction. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v9i1.2460>
- Hermawan, A. (2025). Enhancing quality of teacher services through strengthening knowledge management, interpersonal communication, organizational support and job satisfaction. *USA Asian Business Research Journal*, 10(1), 11–22. <https://doi.org/10.55220/25766759.245>
- Hermawan, A, Wardani, A. K., B. S. (2024). Enhancing the quality of teacher services through strengthening personality and organizational justice. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 5(6), 397–406. <https://doi.org/10.54660/IJMRGE.2025.6.1.397-406>
- Hermawan, A, Wardani, A. K., (2024). Strategy to improve organizational image through personality, servant leadership, organizational culture and service quality. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 156(12), 51–63. http://rjoas.com/issue-2024-12/article_06.pdf
- Siregar, U. R., & Hermawan, A. (2024). Strategies to improve teacher engagement through strengthening self-efficacy, interpersonal communication, organizational culture and job satisfaction. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 156(12), 38–50. http://rjoas.com/issue-2024-12/article_05.pdf
- Wardani, A. K., Hermawan, A., & Setyaningsih, S. (2024). Optimization of improving teacher organizational citizenship behavior (OCB)



BIOGRAFI PENULIS



Dr. Andi Hermawan, M.Pd. Lahir di Malang, Jawa Timur pada tanggal 29 April 1977. Beliau adalah anak pertama dari tiga bersaudara dalam keluarga yang menjunjung tinggi nilai pendidikan dan tanggung jawab. Sejak kecil, dikenal sebagai pribadi yang tekun, disiplin, dan memiliki minat yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan matematika.

Menamatkan pendidikan dasar dan menengah di kota kelahirannya, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Dampit, Kabupaten Malang, yang diselesaikannya pada tahun 1995. Minat yang kuat dalam bidang ekonomi dan akuntansi membawanya untuk melanjutkan studi pada Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gajayana Malang, dan berhasil meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E., Ak.) pada tahun 1999. Pada tahun 2014, ia berhasil menyelesaikan Program Sarjana Matematika di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Timbul Nusantara – IBEK Jakarta, dan memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si.).

Kecintaannya terhadap dunia pendidikan mengantarkannya untuk mengambil jalur kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Ia menyelesaikan Program Magister Administrasi Pendidikan di Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor pada tahun 2019 dan meraih gelar Magister

Pendidikan (M.Pd.). Konsistensinya dalam mengembangkan kapasitas akademik dan profesional dibuktikan dengan pencapaian tertinggi berupa gelar Doktor (Dr.) dalam bidang Manajemen Pendidikan dari institusi yang sama pada tahun 2022.

Dalam karier profesional telah mengabdikan sebagai Guru pada SMK PGRI 2 Cibinong, Kabupaten Bogor sejak tahun 1999 dan dipercaya menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah. Selain itu, beliau juga aktif di dunia akademik sebagai Dosen NIDK pada Program Doktor (S3) Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor, tempat beliau berbagi pengalaman dan keilmuan kepada para mahasiswa pascasarjana.

Dalam kehidupan pribadi, beliau menikah dengan Amalia Feryanti Salasa dan dikaruniai seorang putri yang bernama Azizah Luckyana Mawadda. Keluarga kecil ini menjadi sumber inspirasi dan dukungan utama dalam perjalanan hidup dan kariernya. Selain aktif mengajar, juga dikenal sebagai penulis buku, peneliti, dan pembicara dalam berbagai forum ilmiah, baik nasional maupun internasional. Fokus keilmuannya meliputi manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan, pendidikan vokasi, dan literasi digital guru. Publikasinya telah banyak tersebar di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus), dengan lebih dari 1.000 sitasi Google Scholar dan h-index 15 per 17 April 2025.

Komitmentennya untuk terus berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Indonesia, terutama dalam memperkuat mutu SMK dan mendorong kepemimpinan digital di sekolah, menjadi semangat utama dalam perjalanan akademik dan pengabdianya hingga kini.

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya tentang membentuk tenaga kerja terampil, tetapi lebih dari itu: membentuk manusia yang mampu memahami makna dari apa yang ia pelajari dan kerjakan. Di balik setiap kegiatan praktik bengkel, simulasi bisnis, atau proyek layanan, tersembunyi peluang untuk menghadirkan nilai, makna, dan kesadaran akan diri dan dunia. Di sinilah letak urgensi dari pendekatan hermeneutika dalam pendidikan vokasi.

Hermeneutika, secara tradisional dikenal sebagai filsafat penafsiran teks, telah berkembang menjadi kerangka pemahaman yang lebih luas—yakni sebagai *seni memahami kehidupan, pengalaman, dan hubungan antarmanusia*. Dalam konteks pendidikan, hermeneutika mendorong guru untuk tidak sekadar menjadi instruktur, melainkan menjadi penafsir makna dan fasilitator dialog, tempat siswa belajar bukan hanya “bagaimana melakukan” tetapi juga “mengapa hal itu bermakna.”

Didalam buku ini memuat materi sebagai berikut.

- Paradigma Pemahaman dan Pembelajaran Bermakna
- Deep Learning dan Hermeneutika untuk Pembelajaran Bermakna
- Hermeneutika dalam Praktik Pengajaran SMK
- Refleksi Profesi Guru dan Pemaknaan
Kepemimpinan Pendidik
- Penutup dan Lampiran Aplikatif

Dialog, Makna, dan Pembelajaran

Hermeneutika untuk Guru SMK



**INSIGHT
PUSTAKA**

Anggota IKAPI No. 019/LPU/2025

www.insightpustaka.com

0851-5086-7290

Pendidikan

+17

ISBN 978-634-04-1458-5



9 786340 414585